

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Big Alpha Indonesia

1. Profil

Seperti dilansir dalam laman LinkedIn resminya, Big Alpha Indonesia adalah sebuah firma riset berbadan hukum yang didirikan oleh pelaku pasar saham pada tahun 2018. Big Alpha Indonesia memiliki misi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hal ini dikonfirmasi oleh CEO Big Alpha – Tirta Prayudha yang menyatakan “Big Alpha berusaha menyajikan informasi keuangan dengan bahasa yang sederhana dan targetnya adalah millennials yang internet savvy untuk menjembatani kesenjangan informasi antara dunia keuangan dengan minat masyarakat terhadap dunia keuangan” (Ruby & Pratomo, 2020).

Big Alpha Indonesia berdomisili di Jl. Gatot Subroto No.27, RT.2/RW.2, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Sebagai firma riset yang berfokus pada isu keuangan, Big Alpha melihat adanya kesenjangan literasi keuangan di Indonesia. Kesenjangan tersebut seolah menghasilkan persepsi yang negatif terhadap produk-produk keuangan yang tersedia di Indonesia. Hal ini membuat masyarakat Indonesia melewatkan kesempatan untuk mengenal produk keuangan dengan lebih baik.

Big Alpha berusaha untuk memberikan kontribusi sosial yang berdampak langsung bagi masyarakat. Big Alpha berpegang pada 3 (tiga) core value, yakni bold, informative, dan growth. Sebagai institusi yang

berintegritas, Big Alpha berkomitmen untuk selalu menghadirkan analisa dan pemikiran yang tajam, mudah dimengerti, dan konsisten mengedepan semangat untuk terus bertumbuh. Institusi ini hadir untuk membantu yang awam jadi paham, dengan cara yang kredibel namun simpel, demi kehidupan keuangan yang lebih baik.

Big Alpha menuliskan dalam website resminya bigalpha.id, bahwa mereka merupakan platform penyedia informasi dan konten finansial berbasis data. Big Alpha mengumpulkan, menganalisa, melakukan riset atas informasi, dan mewujudkannya dalam berbagai bentuk agar mudah dimengerti, dipahami, dan diproses oleh masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan independen, Big Alpha membuat dan menyampaikan informasi tanpa adanya potensi konflik kepentingan. Tujuannya untuk memperkecil kesenjangan informasi antara institusi keuangan dan publik. Saat ini, Big Alpha telah terhubung dengan lebih dari 300 ribu pengikut di media sosial yang mayoritas berusia di antara 25-35 tahun, yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia (Big Alpha, n.d.).

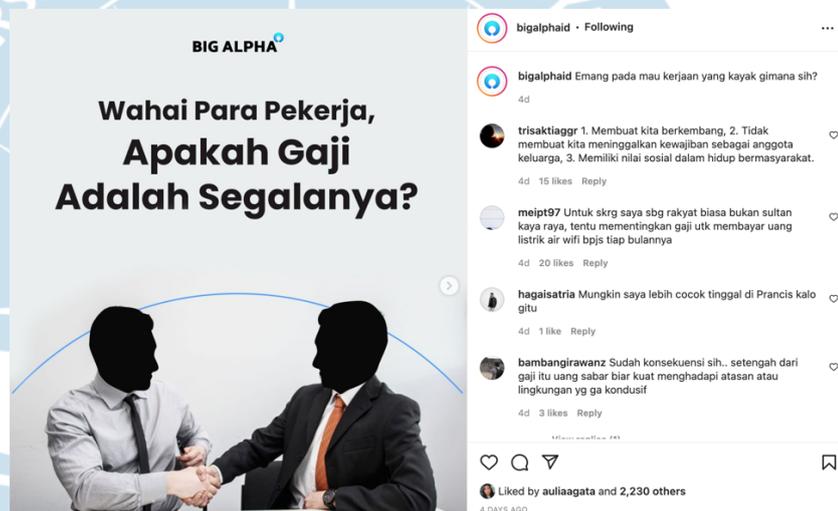
2. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Big Alpha memiliki visi agar setiap individu berhak menerima informasi pengelolaan keuangan yang utuh, menyeluruh, dan menjadi melek finansial. Big Alpha juga memiliki misi dengan senantiasa mengedepankan konten keuangan yang mudah dipahami dan terpercaya, via platform yang bisa dijangkau kapanpun di manapun. Selain itu, institusi ini menganut 3 nilai utama yaitu bold, informative, dan growth. Big Alpha mengutamakan

integritas untuk menyajikan data informatif, tajam, dan semangat untuk terus bertumbuh.

3. Informasi Keuangan di akun Big Alpha

Big Alpha membagikan konten berisi informasi keuangan dengan berbagai tema seperti pengetahuan dasar, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi melalui akun @bigalphaid. Adapun beberapa contoh konten yang diunggah sebagai berikut :



Gambar 2 : Tampilan konten Instagram Big Alpha.

(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

Big Alpha mengunggah konten pengetahuan dasar dari keuangan yaitu pendapatan berupa gaji. Unggahan tersebut membahas prioritas seseorang dalam memilih pekerjaan. Beberapa faktor diantaranya adalah prestise, fleksibilitas, keamanan kerja, hubungan yang baik dengan rekan kerja dan benefit lainnya. Big Alpha juga menjelaskan tentang survei yang dilakukan terhadap pekerja global di negara Asia Tenggara.



Gambar 3 : Tampilan konten Instagram Big Alpha.

(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

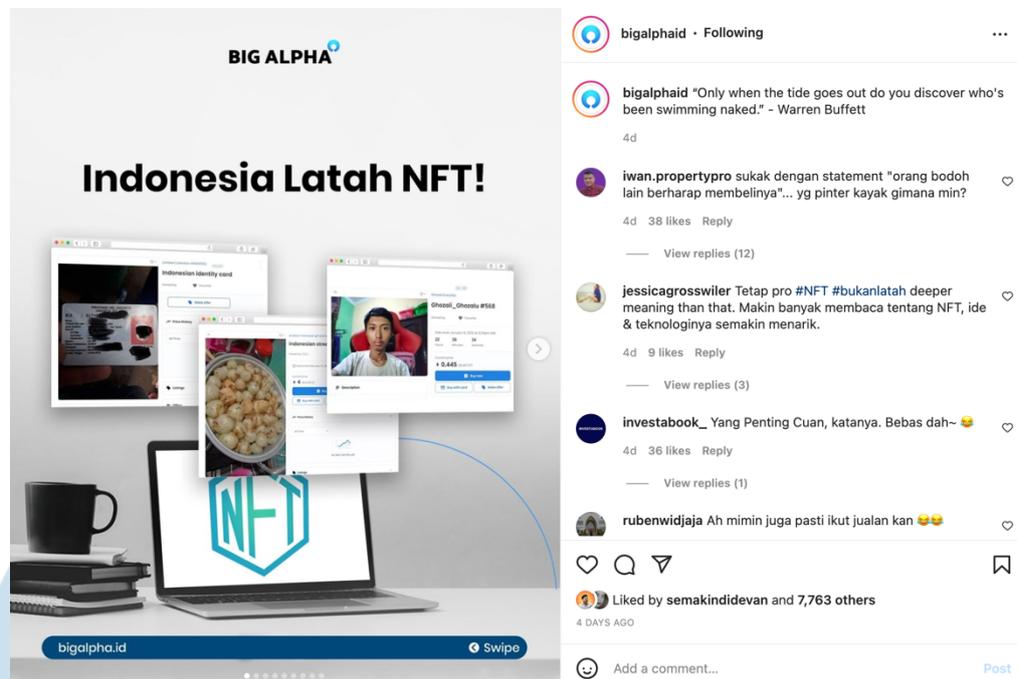
Big Alpha juga mengunggah konten dengan tema pinjaman yaitu paylater dan kartu kredit. Unggahan tersebut membahas penggunaan paylater di situs marketplace dan perbedaan lembaga yang mengeluarkan alat pembayaran tersebut. Big Alpha memberikan informasi tentang bunga yang ditawarkan oleh paylater lebih tinggi dari kartu kredit konvensional, limit pinjaman, dan tenor pinjaman.



Gambar 4 : Tampilan konten Instagram Big Alpha.

(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

Selain itu, Big Alpha juga mengunggah konten dengan tema asuransi yaitu BPJS. Unggahan tersebut membahas iuran kelas yang resmi dihapus dengan tujuan kesetaraan. Big Alpha juga membahas pembagian golongan BPJS dan hal yang mempengaruhi perhitungan iuran BPJS: inflasi, biaya kebutuhan JKN, dan kemampuan peserta dalam membayar iuran.



Gambar 5 : Tampilan konten Instagram Big Alpha.

(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

NFT (Non Fungible Token) menjadi topik yang tren di dunia investasi karena seorang pemuda asal Indonesia berhasil menjual NFT miliknya berupa foto selfie Ghozali Everyday seharga 1,5 Milyar. Big Alpha membahas fenomena ini dengan memberikan edukasi mengenai NFT yang belum dapat dipastikan keabsahannya dan perlindungan data konsumen di Indonesia masih lemah. Unggahan ini juga memberikan informasi bahwa NFT merupakan sesuatu yang tidak menghasilkan cashflow dan hanya bisa memperoleh keuntungan jika ada orang lain yang bersedia membeli dengan harga lebih mahal.

B. Profil Narasumber

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat orang, yaitu 2 perempuan dan 2 laki-laki lulusan universitas swasta dan negeri yang ada di Yogyakarta. Secara khusus, peneliti memilih fresh graduate dari universitas yang ada di Yogyakarta karena Yogyakarta merupakan kota pelajar atau kota pendidikan. (Ciputra, 2022)

Peneliti memilih satu laki-laki dan satu perempuan dari universitas swasta dan negeri untuk mewakili fresh graduate lainnya sebagai berikut :

1. Narasumber 1

Narasumber pertama adalah laki-laki berinisial D berusia 22 tahun yang berasal dari Pekanbaru dan saat ini berdomisili di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. D merupakan lulusan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM). Saat ini, D bekerja sebagai freelance di sebuah Event Organizer di Yogyakarta. D mendapatkan penghasilan apabila ada tawaran untuk menjadi kru di acara yang dilaksanakan oleh Event Organizer tersebut.

2. Narasumber 2

Narasumber kedua adalah perempuan berinisial F berusia 23 tahun yang berasal dari Bandung, Jawa Barat. F merupakan lulusan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Saat ini, F memperoleh penghasilan dari berjualan melalui online shop yang sudah dirintis sejak awal kuliah. F juga bergantung pada penghasilan suaminya untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

3. Narasumber 3

Narasumber ketiga adalah laki-laki dengan inisial R berusia 23 tahun yang berasal dari Medan, Sumatera Utara dan berdomisili di Pekanbaru, Riau. R merupakan lulusan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Saat ini, R melanjutkan bisnis milik orang tua nya dan memperoleh penghasilan melalui gaji yang diberikan setiap bulan.

4. Narasumber 4

Narasumber keempat adalah perempuan dengan inisial P berusia 24 tahun yang berasal dari Padang, Sumatera Barat dan berdomisili di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. P merupakan lulusan Universitas Gadjah Mada (UGM). Saat ini, P bekerja di sebuah coffee shop di Yogyakarta. P memperoleh penghasilan dari gaji yang diberikan setiap bulan.